

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBERIKAN PELATIHAN KETRAMPILAN DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF RUMAHAN

¹Aprilia Kartini Streit, ²Gratianus Aditya Tedjasendjaja

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia,
Jl. Lodan Raya No. 2. Jakarta 14430

e-mail: ¹astreit@bundamulia.ac.id, ²gtedjasendjaja@bundamulia.ac.id

Abstract. The creative industries are industries that utilize individual creativity as its main product in running the economy. Weak economic community can develop the creative economy at home by relying on the equipment and materials that are not too large and difficult to reach. One implementation of the activities of Tri Dharma Perguruan Tinggi is Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Implementation of these activities are done by inviting the women to make handicrafts. One of the efforts that need to be done in order to increase household incomes in the region of Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara is fostering community there with training provision given in the form of skills of making handicrafts. Community the majority are low-income. Training in service activities is expected that local people have no income other than earned income from wages a day. The method used in community service activities is a lecture and practice. Lecture method to convey the way of making skills, while the method of practice to provide participants the opportunity to practice to make handicrafts from flannel material that can later be sold. This flannel material usage by considering the ease of manufacture because it requires no sewing machine for example as a tool. Even this training will not only limited to the manufacture of handicrafts will be sold but also given the ease in the way of sales by using social media. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) as a whole can be considered quite good, judging by the success of the target number of participants rated as excellent, achievement of the objectives of training is considered good, the achievement of planned targets is considered good material.

Keywords : PKM, craft, training, Creative Industry

Abstrak. Industri kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreatifitas individu sebagai produk utamanya dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Masyarakat ekonomi lemah dapat mengembangkan ekonomi kreatif di rumah dengan mengandalkan peralatan dan bahan yang tidak terlalu besar dan sulit dijangkau. Salah satu implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengabdian kepada Masyarakat kali ini di berikan kepada ibu-ibu di wilayah Pejagalan yang didukung juga oleh RPTRA atau Ruang Publik. RPTRA adalah wujud komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak sehingga anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Orangtua sebagai pelindung anak diharapkan memberikan kehidupan yang layak untuk anaknya. Selama ini perempuan di wilayah Pejagalan kebanyakan hanya tergantung dari penghasilan suami yang tidak terlalu besar. Kebanyakan dari mereka menjadi buruh cuci untuk menambah penghasilan keluarga sehingga justru anak-anak tidak dapat diawasi dengan baik. Acara pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah bekerjasama dengan RPTRA Dharma Suci yang akan menjangkau kesasaran pelatihan kali ini adalah ibu-ibu yang berada di wilayah RPTRA Dharma Suci, Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan agar ibu-ibu di wilayah Pejagalan dapat memperoleh pelatihan ketrampilan yang nantinya dapat berguna untuk menambah penghasilan Metode

yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan praktik. Metode ceramah untuk menyampaikan tentang cara pembuatan ketrampilan, sedangkan metode praktek untuk memberikan kesempatan berlatih kepada peserta membuat kreasi dari bahan flanel. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan yang datang dan ketercapaian target materi yang direncanakan dinilai baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu memberikan pelatihan kepada ibu-ibu di Kelurahan pejagalan.

Kata kunci : PKM, kerajinan, Pelatihan, industri kreatif

1. Pendahuluan

Kemajuan Ekonomi di Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi usaha kecil yang dikembangkan oleh kelompok tertentu atau universitas yang ikut membantu dalam pembuatan usaha perorangan atau kelompok dalam membangun industri kreatif. Secara makro, ekonomi kreatif sangat membantu pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu mengentas kemiskinan.

Industri kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreatifitas individu sebagai produk utamanya dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Masyarakat ekonomi lemah dapat mengembangkan ekonomi kreatif di rumah dengan mengandalkan peralatan dan bahan yang tidak terlalu besar dan sulit dijangkau. Industri kreatif tidak membutuhkan produksi dengan skala besar seperti industri yang dibuat di pabrik. Oleh karena itu industri kreatif lebih banyak muncul pada skala industri kecil atau menengah. Masyarakat dapat lebih mandiri dalam memilih waktu produksi. Kemudahan penjualan dengan media sosial salah satunya mempercepat tingkat kenailan industri kecil dan menengah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur pokok didalam Tri Dharma Perguruan Tinggi selain Pengajaran dan Penelitian. Oleh karenanya melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan sebuah kewajiban bagi seorang dosen. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bukti nyata bahwa sebagai insan akademisi, dosen dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengabdikan ilmunya kepada masyarakat dilingkungan sekitarnya. Peningkatan mutu para dosen tidak hanya berada pada lingkungan Perguruan Tinggi saja, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Visi dan misi Tri Darma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 aspek yang wajib dijalankan para Dosen, yaitu : Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pengajaran, serta Pengabdian Masyarakat. Sejak tahun 2009, Program studi Desain Komunikasi Visual mencoba memberikan pelatihan kepada masyarakat dan sekolah-sekolah disekitar Universitas Bunda Mulia, Pelatihan dan pembekalan kreatifitas kepada ibu-ibu dan anak-anak di Jakarta dan Serang, Banten.

Perpres no. 8 tahun 2008 yang dibuat oleh pemerintah Indonesia menetapkan 14 subsektor industri kreatif, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, *fashion*, video/film/animasi/fotografi, *game*, musik, seni pertunjukan, penerbitan/percetakan, *software*, televisi/radio, riset & pengembangan. Dapat dilihat bahwa dukungan pemerintah dalam sektor industri kreatif ini akan menjadi alternatif penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama golongan menengah kebawah.

1.1 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat kali ini di berikan kepada ibu-ibu di wilayah Pejagalan yang didukung juga oleh RPTRA atau Ruang Publik. RPTRA adalah wujud komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak sehingga anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Orangtua adalah sebagai pelindung anak diharapkan memberikan kehidupan yang layak untuk anaknya. Selama ini perempuan di wilayah Pejagalan kebanyakan hanya tergantung dari penghasilan suami yang tidak terlalu besar. Kebanyakan dari mereka menjadi buruh cuci untuk menambah penghasilan keluarga sehingga justru anak-anak tidak dapat diawasi dengan baik. Acara pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah bekerjasama dengan RPTRA yang akan menjangkau kesasaran pelatihan kali ini adalah ibu-ibu yang berada di wilayah RPTRA Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara. Dengan pelatihan ini diharapkan ibu-ibu dapat membuat karya dan menghasilkan uang tanpa meninggalkan rumah atau bisa dilakukan bersama dengan anak sambil bermain di RPTRA Dharma Suci, Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara.

Untuk mengatasi urgensi masalah tersebut di atas maka diperlukan pelatihan untuk membuat industri kreatif usaha kecil rumahan untuk ibu-ibu di wilayah sekitar RPTRA Dharma Suci, Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara

1.2 Kerjasama RPTRA sebagai bagian dari program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Universitas

RPTRA atau Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak (PERGUB DKI No. 196 tahun 2015). RPTRA adalah wujud komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak sehingga anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk tahun 2015, Pemprov DKI Jakarta menargetkan untuk dapat membangun ± 60 RPTRA di seluruh wilayah DKI Jakarta, sedangkan di tahun 2016 direncanakan akan dibangun ± 150 RPTRA, dimana ± 32 RPTRA akan dibangun di wilayah Jakarta Utara.

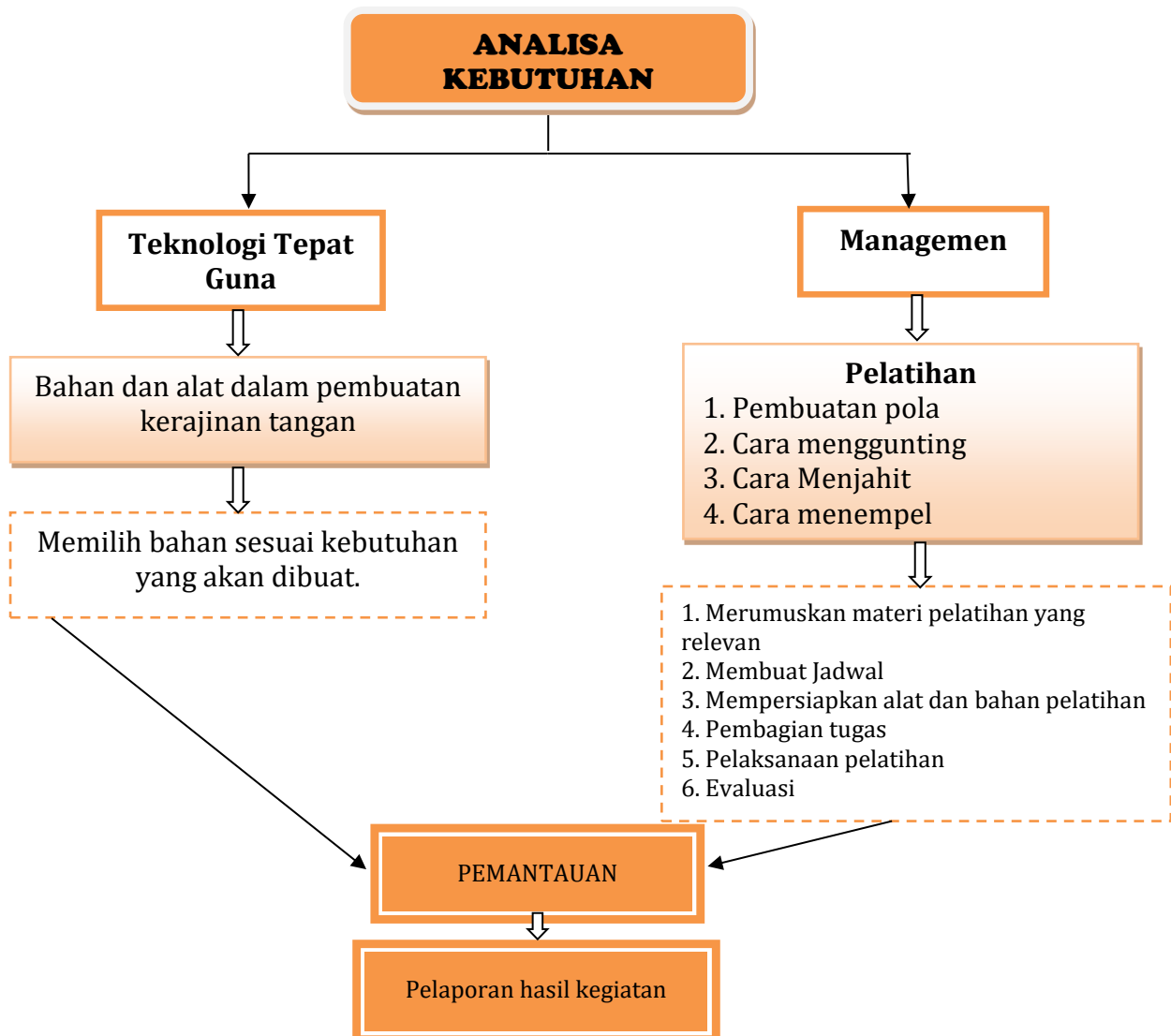
Salah satu RPTRA yang sedang dibangun di tahun 2015 ini adalah RPTRA Dharma Suci, Pejagalan yang terletak di kawasan RW. 016 Kelurahan Pejagalan Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara. Dengan demikian sosialisasi RPTRA, pemetaan sosial, *survey*, rembuk warga untuk menggali masukan warga terhadap desain RPTRA, penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di RPTRA, serta pengelolaan dan pemeliharaan RPTRA, dilakukan utamanya di kalangan warga RW 016. Dan seperti kebanyakan RPTRA lain yang sedang dibangun di wilayah Pemprov DKI Jakarta, pembangunan RPTRA Pejagalan juga dilakukan bersama oleh 3 (tiga) pihak, yaitu Pemprov DKI Jakarta, perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dalam hal ini adalah Yayasan Dharma Suci, dan universitas pendamping yang dalam hal ini adalah Universitas Bunda Mulia. Yayasan Dharma Suci memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan pembangunan fisik RPTRA Pejagalan, yang disainnya berasal dari masukan warga calon pengguna RPTRA. Sedangkan Universitas Bunda Mulia memiliki tanggungjawab utama untuk

mempersiapkan dan melibatkan warga pengguna RPTRA untuk berpartisipasi mulai dari perancangan, pembangunan, dan pengelolaan RPTRA.

1.3 Pembahasan

Melihat permasalahan yang dihadapi pada masyarakat Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara, maka perlu prioritas terhadap permasalahan yang perlu diatasi sesuai dengan tujuan melalui kegiatan ini adalah:

1. Peserta pelatihan ini dapat mengerti dan dapat membuat kerajinan tangan dengan menggunakan flannel
2. Meningkatkan kemampuan peserta pelatihan pada Masyarakat Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara dalam pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan dan bahan flannel.
3. Memberikan pemahaman tentang pembuatan kerajinan tangan dengan bahan flanel bagi peserta pelatihan.
4. Untuk menunjang pelatihan yang dilakukan maka kami menyediakan alat dan bahan kepada peserta pelatihan



Gambar 1

Alur Pelaksanaan Program Kerja

1.4 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan seluruh kegiatan dilakukan yang bertempat di RPTRA Dharma Suci, Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara diperuntukan untuk 35 peserta yang terdiri dari anak-anak dan wanita dewasa.

Adapun urutan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan kegiatan, sebagai berikut:

1. Pembuatan pola kerajinan tangan.
2. Penyediaan alat dan bahan pelatihan.
3. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan.
4. Review hasil karya.
5. Saran penjualan di media sosial.



Gambar 2

Proses Pelatihan

1.5 Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Selama pelaksanaan program pelatihan ini dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut :

1. Antusiasme masyarakat di wilayah Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
2. Materi pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan kemampuan masyarakat. Terlihat dari efektifitas dan tingkat kesulitan pembuatan kerajinan tangan tidak terlalu berat bagi peserta usia dewasa.

3. Materi ini benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat masyarakat di wilayah Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara untuk nantinya bisa menambah penghasilan.
4. Hasil evaluasi dari kegiatan ini bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Evaluasi Hasil Pelatihan

A. Komentar/ Saran Mengenai Isi Pelatihan:	B. Komentar/ Saran Mengenai Instruktur:	C. Saran- Saran Perbaikan Lainnya:	Saran Topik untuk Pelatihan Berikutnya:
Baik	Baik	Diadakan Berkala	Diharapkan ada pelatihan yang lain untuk menambah penghasilan

2. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi di wilayah Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara. Bentuk pelatihan ini merupakan bekal bagi masyarakat untuk menambah penghasilan.

Sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara reguler dan berkala, melihat tingkat kebutuhan akan ketrampilan untuk memenuhi peningkatan taraf hidup masyarakat di wilayah Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara. Pada pelatihan berikutnya akan dilihat kembali hasil-hasil karya setelah pelatihan ini berlangsung Dosen DKV. Pengabdian berikutnya diharapkan dapat memantau hasil penjualan dan juga memberikan pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana penjualan.

Daftar pustaka

- Clegg, Brian. Paul Birch. 2001. *Instant Creativity*. Jakarta: Erlangga
- Semiawan, Conny R. 2002. *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Rosda karya
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Tarsis, Tarmuji. 1996. *Prinsip-prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty.